

# Pandangan Muslim Tradisional Pedesaan Tentang Multipara

Henny Novita

Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta I

Email : [aprilia\\_puspita@yahoo.com](mailto:aprilia_puspita@yahoo.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pandangan muslim tradisional terhadap Multipara serta menentukan faktor yang paling dominan terhadap Multipara di Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang sudah mempunyai anak > 3 kali yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor pada bulan Januari 2012 sebanyak 126 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan dengan cara simple random sampling, diambil secara acak dari jumlah populasi yang ada sebanyak 50 ibu-ibu dengan paritas >3, muslim tradisional di wilayah Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor dan bersedia menjadi sampel.

Hasil penelitian ini menemukan pada Analisis multivariabel menunjukkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang ilmu kesehatan dengan multipara  $OR=8,2$  (1,3-50,3);  $p=0,024$ , konservatisme pada ajaran Agama mempunyai hubungan yang bermakna dengan multipara  $OR=18,2$  (2,5-133,1);  $p=0,004$ .

Kesimpulan sebesar 74% responden melahirkan (paritas) > 3, pengetahuan tentang ilmu kesehatan dan konservatisme pada ajaran agama memiliki hubungan yang bermakna terhadap Multipara. Faktor paling dominan yang mempengaruhi multipara (Paritas >3) yaitu : konservatisme pada ajaran agama.

Kata kunci: multipara, paritas, konservatisme pada ajaran agama.

## Abstract

The purpose of this study to study rural traditional muslim's view on multiparous and determine the most dominant factor on multiparous in Tegal Village, Kemang district, Bogor Regency.

The kind of study is quantitative with cross sectional design. The population in this study is all

women that already had > 3 children recorded in public health centre of Tegal village, kemang district, Bogor Regency in January 2012 as many as 126 women. This study took samples by using simple random sampling way, taken randomly from all the population 50 women with parity >3, traditional muslim in Tegal village, Kemang district, Bogor Regency and been willing to be samples.

Results Analysis of multivariables shows significant relation between knowledge of health with multiparous :  $OR=8,2$ , (1,3-50,3);  $p=0,024$ . Conservatism on religion has significant relation with multiparous :  $OR=18,2$ . (2,5 – 133,1);  $p=0,004$ .

Conclusion 74% responden's parity > 3, knowledge of health and conservatism on religion have significant relations to the multiparous. The most dominant factor that influences multiparous ( parity > 3 ) is : conservatism on religion.

Keywords : multiparous, parity, conservatism, on religion.

## Pendahuluan

Saat ini di dunia status kesehatan suatu negara masih menggunakan indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, Angka Kematian Ibu (AKI) 228 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) 34 per 1000 kelahiran hidup.<sup>1</sup> AKI Propinsi Jawa Barat pada tahun 2011 mencapai 7 kasus kematian ibu. Di Desa Tegal sebesar 78% ibu melahirkan > 3 kali. Fenomena yang ditampilkan di atas bahwa penyumbang angka kematian ibu terbesar adalah kematian yang disebabkan karena perdarahan dan khususnya perdarahan *postpartum* dini yang dikarenakan oleh kejadian *retensio placenta* dan *atonía uteri* yaitu sebesar

28%.<sup>1</sup> Semua fenomena tersebut dikarenakan salah satunya karena terlalu sering hamil dan melahirkan.

Direktur Bina Kesehatan Ibu Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan mengatakan, dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, Angka Kematian Ibu 228 per 100.000 kelahiran hidup. Tahun 2008, 4.692 ibu meninggal pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Banyak faktor yang mempunyai arti penting yang menyebabkan baik sendiri maupun secara gabungan di dalam menimbulkan perdarahan *postpartum*, *paritas* tinggi merupakan salah satu faktor *presdisposisi* untuk tingginya perdarahan *postpartum*<sup>1</sup>. Jadi perempuan dengan *paritas* tinggi menghadapi resiko perdarahan akibat *atonia uteri* yang semakin meningkat kejadiannya. Jadi *Multipara*<sup>3</sup> atau *paritas* yang tinggi (melahirkan > 3) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perdarahan *postpartum*. Menurut Rukmini dan LK Wiludjeng dari 12 kematian maternal di rumah sakit yang diteliti paling banyak kelompok umur >35 tahun sebesar 66,7% dan jumlah *paritas* lebih dari tiga orang sebesar 50%. Kematian ibu karena perdarahan *ante partum* 8,3%, *postpartum* 33,3%, dan yang terbanyak adalah pada jumlah perdarahan *postpartum* sebanyak 33,3%.<sup>2</sup>

Menurut De Jong bahwa hubungan antara perilaku *fertilitas* dan tingkat keagamaan menunjukkan hubungan yang sangat erat, De Jong mengadakan penelitian pada masyarakat penggunungan Appalachia Selatan yang menganut agama Katholik memiliki tingkat reproduksi tertinggal dari wilayah Amerika Serikat, Jadi De Jong<sup>1</sup> menyimpulkan semakin fundamentalis keagamaan seorang responden maka semakin besar jumlah keluarga mereka dan mereka

menolak mempraktekkan membatasi kelahiran.

Sebenarnya dalam ajaran agama Islam semua proses kehamilan maupun persalinan bayi telah diketahui Allah Swt dan diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu keadaan bagi si ibu maupun janin yang dikandung tidak mendapat masalah, jika kita membaca yang ada dalam kandungan surah Ar-Ra'ad ayat 8, yang artinya : *"apa yang dikandung oleh setiap perempuan dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah dan segala sesuatu pada sisiNya ada ukurannya"*.<sup>1</sup> Dalam ajaran Islam masalah reproduksi memang tidak berdiri sendiri, sebab dia juga berkaitan dengan risalah perkawinan misalnya yang menganjurkan perkawinan sebagai salah satu sarana untuk melahirkan generasi baru. Di sisi lain ajaran Islam pun tidak mengajarkan bahwa perempuan harus sering melahirkan untuk memperbanyak umat, sebab Islam justru sangat menaruh perhatian dan kepedulian terhadap perempuan, misalnya ada anjuran untuk mengatur kehamilan minimal 30 bulan setelah dia menyempurnakan menyusui.<sup>1</sup> Umat Islam seyogianya senantiasa mendalami pemahaman agamanya secara komprehensif terutama pemahaman terhadap dua sumber hukum Islam yakni al-Qur'an dan *sunnah*. Bahkan Rasulullah sendiri telah menyatakan kepada umatnya untuk memperhatikan dan menghormati ibu daripada bapak.<sup>1</sup> Penunjukan berbakti pada ibu sebanyak 3 kali kemudian ayah ini juga sebagai isyarat dari Rasulullah untuk umatnya dapat memperhatikan para ibu dengan lebih baik lagi.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa semakin konservatif pada ajaran Agama, maka semakin tinggi *paritas* pada muslim tradisional di Pedesaan.

## Metode

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang sudah mempunyai anak > 3 kali yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor pada bulan Januari 2012 sebanyak 126 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan cara simple random sampling, diambil secara acak dari jumlah populasi yang ada. sebanyak 50 ibu-ibu dengan paritas >3, muslim tradisional di

wilayah Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor dan bersedia menjadi sampel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Multipara, variabel terikat adalah : pengetahuan tentang ilmu kesehatan, konservatisme pada ajaran agama, kepercayaan pada tradisi.. Data dikumpul dengan menggunakan kuesioner tertutup Analisis data dengan menggunakan uji *Chi Square* dan regresi Logistik ganda untuk melihat faktor yang paling dominan. Data Kualitatif didapat dari wawancara mendalam pada 6 subjek dan data dianalisis secara deskriptif.

## Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Responden berdasarkan *Multipara*, pengetahuan tentang ilmu kesehatan, konservatisme pada ajaran agama dan Kepercayaan ibu pada tradisi di Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Tahun 2012.

Variabel	Frekuensi	Persen
<b>Paritas</b>		
≥ 3	37	74
< 3	13	26
<b>Pengetahuan ilmu kesehatan</b>		
Kurang	39	78
Baik	11	22
<b>Konservatisme pada ajaran agama</b>		
Tinggi	41	82
Kurang	9	18
<b>Kepercayaan pada tradisi</b>		
Tidak percaya	15	30
Percaya	35	70

Tabel 2 Distribusi Multipara berdasarkan pengetahuan tentang ilmu kesehatan, konservatisme pada ajaran agama, dan Kepercayaan pada tradisi di Desa Tegal Kecamatan Kemang Tahun 2012

Variabel	n	Multipara				Nilai P	OR
		$\geq 3$		$< 3$			
		n	%	n	%		
<b>Pengetahuan ilmu kesehatan</b>							
Kurang	39	34	87,2	5	12,8	0,002	11,9
Baik	11	4	36,4	7	63,6		
<b>Konservatisme pada ajaran agama</b>							
Tinggi	41	36	87,8	5	12,2	0,000	25,2
Kurang	9	2	22,2	7	77,8		
<b>Kepercayaan pada tradisi</b>							
Tidak percaya	15	13	86,7	2	13,3	0,304	2,6
Percaya	35	25	71,4	10	28,6		

Hasil penelitian diperoleh bahwa 82,7% ibu dengan pengetahuan ilmu kesehatan yang kurang mempunyai *paritas*  $\geq 3$ , dan hanya 36,4% ibu dengan pengetahuan ilmu kesehatan yang baik mempunyai *paritas*  $< 3$ . Hasil uji statistic di peroleh nilai  $p=0,002$ , artinya ada hubungan tingkat pengetahuan ilmu kesehatan dengan multipara. Hasil uji statistic juga diperoleh nilai OR = 11,9, artinya ibu yang berpengetahuan kurang 11,9 kali lebih tinggi mengalami *paritas*  $\geq 3$  dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan tinggi.

Ditinjau dari konservatisme ibu pada ajaran agama menunjukkan bahwa 87,8% ibu dengan konservatisme yang tinggi pada ajaran agama mempunyai *paritas*  $\geq 3$ , dan hanya 22,2% ibu dengan konservatisme yang kurang pada ajaran

agama mempunyai *paritas*  $\geq 3$ . Hasil uji statistic diperoleh nilai  $p=0,000$ , artinya ada hubungan konservatisme pada ajaran agama dengan *multipara*. Hasil uji statistic juga diperoleh nilai OR = 2,52, artinya ibu dengan konservatisme tinggi pada ajaran agama akan 25,2 kali lebih tinggi mengalami *paritas*  $\geq 3$  dibandingkan dengan ibu yang mempunyai konservatisme yang kurang pada ajaran agama.

Berdasarkan kepercayaan ibu pada tradisi menunjukkan bahwa 86,7% ibu yang tidak percaya pada tradisi mempunyai *paritas*  $\geq 3$ , dan 71,4% ibu yang percaya pada tradisi mempunyai *paritas*  $\geq 3$ . Hasil uji statistic diperoleh nilai  $p=0,304$ , artinya tidak ada hubungan kepercayaan pada tradisi dengan *multipara*.

Tabel 3 Model akhir hubungan *multipara* dengan pengetahuan ilmu kesehatan dan konservatisme pada ajaran agama di Desa Tegal Kecamatan Kemang Tahun 2012

No.	Variabel	B/Koef	SE	Wald	P Value	OR	95% CI
1.	Pengetahuan ilmu kesehatan Kurang					1	

	Baik	2,1	0,9	5,1	0,024	8,2	1,3 - 50,3
2.	Konservatisme pada ajaran agama						
	Tinggi					1	
	Rendah	2,9	1,0	8,2	0,004	18,2	2,5 - 133,1
	Konstanta	-7,5	1,9	15,4	0	0,001	

Hasil analisis multivariate diperoleh bahwa ada hubungan pengetahuan ilmu kesehatan dan keyakinan pada ajaran agama dengan multipara. Berdasarkan hasil analisis multivariate ini diperoleh nilai OR tertinggi pada variable

keyakinan pada ajaran agama yaitu 18,2. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan berhubungan dengan *multipara* adalah keyakinan pada ajaran agama.

**Pembahasan**

Konservatisme beragama atau kepatuhan, kesetiaan, kesalehan yang diartikan senantiasa mematuhi, menurut perintah, aturan kepada perintah Allah dan patuh pada ajaran ajarannya.<sup>1</sup> Konservatisme beragama dalam penelitian ini hanya dilihat dari kepercayaan masyarakat terhadap ajaran bahwa *“wanita yang meninggal karena melahirkan termasuk dalam golongan mati syahid”* dan ada perintah *“Nikahilah Wanita yang penyayang dan banyak anak karena aku membanggakan kamu sekalian dihadapan para Nabi kelak pada hari Kiamat (H.R.Ahmad dari Anas).* Hasil penelitian ini menemukan bahwa tingkat konservatisme beragama sangat besar pada masyarakat Desa Tegal, karena masyarakat Desa Tegal sangat mematuhi ajaran agama, dengan tujuan disayang Rasul dan agar mereka dapat masuk ke dalam surga, hal ini terlihat pada tabel di atas bahwa masyarakat Desa Tegal sebagian besar memiliki tingkat konservatisme beragama yang tinggi yaitu sebanyak 41 orang ( 82%), dan hanya sebagian kecil saja dengan tingkat konservatisme beragama yang kurang yaitu sebanyak 9 orang (18%). Hasil uji bivariabel didapatkan bahwa responden yang memiliki tingkat

konservatisme beragama yang kurang tampak pada ibu dengan *paritas* kurang dari 3 persalinan yaitu sebanyak 7 responden (77,8%) dan pada persalinan lebih dari 3 sebanyak 2 (22,2%). Sedangkan pada responden yang memiliki tingkat konservatisme yang tinggi dengan *paritas* kurang dari 3 yaitu sebanyak 5 orang (12,2%) dan *paritas* yang lebih dari 3 sebanyak 36 responden (87,8%) . Berdasarkan uji bivariabel didapatkan hasil uji statistik *chi-square* antara konservatisme beragama dengan *multipara* (persalinan lebih dari 3), diperoleh nilai  $p=0,000$ . Hasil ini menunjukkan nilai  $p<0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara konservatisme pada ajaran agama dengan *multipara*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian (H1) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konservatisme ibu pada ajaran agama dan *multipara* (*paritas* lebih dari 3) dapat diterima, sedangkan hipotesis nihil (H0) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara konservatisme beragama dan *multipara* (*paritas* lebih dari 3) ditolak. Analisis keeratan hubungan dua variabel diperoleh OR = 2,52 (95% CI ) artinya ibu dengan konservatisme yang tinggi pada

ajaran agama akan berpeluang 25,2 kali lebih tinggi untuk mengalami *paritas* lebih dari 3, dibandingkan dengan ibu yang mempunyai konservatisme beragama yang kurang. Hasil penelitian ini sependapat dengan beberapa ahli yang menyatakan bahwa konservatisme beragama dan multipara (persalinan atau *paritas* lebih dari 3) berkorelasi positif seperti yang disimpulkan oleh Gordon F.De Jong, H.Koski, Ronald, Afif Rifai, A.Muchtar Luthfi. Penelitian yang dilakukan oleh F. De Jong menjelaskan bahwa semakin fundamentalis keagamaan seseorang responden maka semakin besar jumlah keluarga mereka dan mereka menolak mempraktekkan untuk membatasi kelahiran.<sup>1</sup> karena mereka sangat konservatif pada ajaran agama.

Kepercayaan yaitu; Percaya adalah mengakui atau yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata dan keyakinan atau kepercayaan adalah sesuatu yang dipercayai itu benar dan nyata.<sup>2</sup> Penelitian ini mendapatkan hasil dari penyebaran angket bahwa tingkat kepercayaan pada tradisi sangat besar pada masyarakat Desa Tegal, karena masyarakat Desa Tegal sangat yakin pada tradisi banyak anak banyak rejeki. Hal ini terlihat pada tabel di atas bahwa masyarakat Desa Tegal sebagian besar memiliki tingkat kepercayaan pada tradisi yang tinggi yaitu sebanyak 35 orang (70%), dan hanya sebagian kecil saja dengan tingkat kepercayaan yang kurang yaitu sebanyak 15 orang (30%).

Hasil Uji bivariabel diketahui bahwa responden yang tidak percaya pada tradisi tampak pada ibu dengan *paritas* kurang dari 3 persalinan yaitu sebanyak 2 responden (13,3%) dan pada persalinan lebih dari 3 sebanyak 13 (86,7%). Sedangkan pada responden yang percaya pada tradisi dengan *paritas* kurang dari 3 yaitu sebanyak 10 orang

(28,6%) dan *paritas* yang lebih dari 3 sebanyak 25 responden (71.4%) .

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* antara kepercayaan pada tradisi dengan *multipara* (persalinan lebih dari >3), diperoleh nilai  $p=0,304$ . Hasil ini menunjukkan nilai  $p>0,05$ , sehingga dapat disimpulkan tidak adanya hubungan yang bermakna (taraf signifikansi antartara kepercayaan pada tradisi dengan *multipara*, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian (H1) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan ibu pada tradisi dan *multipara* (*paritas* lebih dari 3) dapat ditolak, sedangkan hipotesis nihil (H0) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan pada tradisi ibu pada ajaran agama dan *multipara* (*paritas* > 3) diterima.

Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan beberapa ahli yang menyatakan bahwa kepercayaan pada tradisi dan *multipara* (persalinan atau *paritas* >3) berkorelasi positif seperti yang disimpulkan oleh Mohammad Koesnoe, Freedman R,Wibowo, yang mengatakan bahwa masyarakat di pedesaan masih meyakini dan mempercayai hal-hal yang sudah menjadi tradisi secara turun temurun bagi mereka yang mengatakan bahwa masyarakat di pedesaan masih meyakini dan mempercayai hal-hal yang sudah menjadi tradisi yang menyatakan banyak anak banyak rejeki, karena mereka menganggap bahwa setiap anak itu sudah punya rejekinya masing masing. Mereka lebih senang dengan keluarga yang besar di banding dengan memiliki keluarga yang hanya terdiri ayah, ibu, dan dua orang anak saja.<sup>1</sup> Memang di pedesaan juga masih menginginkan anak banyak, karena mereka berharap jika orang tua sudah berpulang, maka anak sholeh yang ditinggalkan yang akan mendoakan orang tuanya kelak.<sup>1</sup>

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang persalinan pada masyarakat Desa Tegal masih sangat kurang, hal ini terlihat pada tabel di atas bahwa masyarakat Desa Jampang sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang persalinan masih kurang yaitu sebanyak 38 orang (78%), dan hanya sebagian kecil saja dengan tingkat pengetahuan tentang persalinan yang tinggi yaitu sebanyak 11 orang (22%).

Hasil uji bivariabel penelitian diperoleh bahwa 82,7% ibu dengan pengetahuan ilmu kesehatan yang kurang, mempunyai *paritas*  $\geq 3$ , dan hanya 36,4% ibu dengan pengetahuan ilmu kesehatan yang baik mempunyai *paritas*  $< 3$ . Hasil uji statistic di peroleh nilai  $p=0,002$ , artinya ada hubungan tingkat pengetahuan ilmu kesehatan dengan multipara. Hasil uji statistic juga diperoleh nilai OR = 11,9, artinya ibu yang berpengetahuan kurang 11,9 kali lebih tinggi mengalami *paritas*  $\geq 3$  dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agudelo yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih beranggapan bahwa kehamilan dan persalinan adalah sesuatu yang biasa biasa saja dikarenakan pengetahuan yang kurang tentang kesehatan.<sup>2</sup> Pada umumnya pengetahuan di mulai dari pengalaman dan informasi yang diterima, juga merupakan hasil dari proses pendidikan atau kegiatan belajar untuk mencari tahu.<sup>2</sup>

Hasil analisis multivariabel diperoleh bahwa ada hubungan pengetahuan ilmu kesehatan dan konservatisme pada ajaran agama dengan multipara. Berdasarkan hasil analisis multivariate ini diperoleh nilai OR tertinggi pada variable konservatisme pada ajaran agama yaitu 18,2. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang paling

dominan berhubungan dengan *multipara* adalah konservatisme pada ajaran agama. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Gordon F. De Jong, bahwa : semakin fundamentalis pada ajaran agama maka semakin tinggi paritas pada muslim di pedesaan. Begitu juga penelitian di Eropa H. Koski dan Ronald bahwa wanita muslim melahirkan rata 2,4 kali dibanding dengan wanita non muslim hanya 1,8 kali.

### Kesimpulan

1. Sebagian besar 74% responden melahirkan  $> 3$  kali ( *paritas*  $>3$  ) di Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor.
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara Konservatisme pada ajaran dan pengetahuan tentang kesehatan dengan Multipara , sedangkan kepercayaan pada tradisi tidak mempunyai hubungan yang bermakna pada Multipara
3. Faktor paling dominan mempengaruhi Multipara yaitu Konservatisme pada ajaran agama.

### Saran

1. Hendaknya ada penyuluhan kesehatan yang dilakukan pada masyarakat Desa Tegal, pendekatan melalui penyuluhan tersebut diharapkan merupakan integrasi pendekatan dari sudut kesehatan, dan keagamaan.
2. Adanya penambahan pembahasan materi yang berkaitan dengan kesehatan pada pengajian-pengajian di majlis ta'lim, dan di mesjid-mesjid.

### Daftar Pustaka

1. AC, Agudelo, Belizan JM. "Maternal Morbidity and Mortality Associated with Interpregnancy Interval: Cross Sectional

- Study". *British Medical Journal* vol 321. 2000 : 1255 – 1259.
2. Arulita."Faktor-faktor Resiko Yang Mempengaruhi Kematian Maternal di Kabupaten Purworejo". *Tesis Universitas Diponegoro Fakultas Epidemiologi Kesehatan Masyarakat*, 2007.
  3. Amir, Amri, M. Jusuf Hanafiah. *Etika Kedokteran & Hukum Kesehatan* (Edisi ketiga). Jakarta: Penerbit Kedokteran EGC, 1999.
  4. Amru, M Yusni. *Ensiklopedi Ayat Al-Qur'an & Hadits Per Tema Jilid 1*. Alita Aksara Media, 2011.
  5. Ayu, Ida, dkk. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita* (edisi kedua). Jakarta: Penerbit EGC, 2009.
  6. Baaz, Ibnu. *Fatāwā al-Mar'ah al-Muslimah* (Juz 2 / cetakan kedua). Makkah: Maktabah 'Āḍ Wa al-Salaf, 1416 H
  7. Badan Perencanaan Nasional (BAPENAS), *Laporan Perkembangan Pencapaian Tujuan Pembangunan Mileneum (Mileneum Development Goals) Indonesia*. Jakarta: 2004, 52-53.
  8. Bachri. *Kematian Maternal Oleh Karena Perdarahan*. Bagian Kebidanan dan Kandungan FK UNDIP/ RS dr. Kariadi. Semarang 1993.
  9. Benson RC, Pernoll ML. *Handbook of Obstetrics and Gynaecology 9th edition*.
  10. Badan Pusat Statistik. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: BPS, 2007.
  11. Tjitra E, Budiarmo RL. Kematian Maternal di Nusa Tenggara Timur. *Buletin Penelitian Kesehatan* Vol 19 no. 2. 2000 : 603-613.
  12. Pusat Data Kesehatan Depkes RI. *Pola dan Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kematian Ibu Melahirkan di Rumah Sakit Kelas C dan D di*
  13. Charles. and Tomas Frejka "Religiousness and Fertility among European Muslims", *Jurnal Population and Development Review*, vol.33 No.4 (Dec.2007), 785-809.
  14. D. O. Selo-Ojeme, F. E.
  15. Okonofua (1997), " Hubungan antara multiparitas, primigravida dengan kejadian perdarahan postpartum", *Jurnal Ilmiah Ukhuwah*, vol 1, September 2006.
  16. Depkes RI. *Pedoman pemantauan wilayah setempat kesehatan ibu dan anak (PWS-KIA)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat, 1994.
  17. Depkes RI. *Pedoman teknis terpadu audit maternal – perinatal di tingkat dati II*. Jakarta: Ditjen Binkesmas, 1994.
  18. Depkes RI. *Penanganan kegawat-daruratan obstetri*. Ditjen Binkesmas. Jakarta: Depkes RI. 1996.
  19. Dyah Novita Setia Arum, Sujiyatini. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta: Mitra cendekia, 2009.
  20. F. De.Jong, Gordon, "Religious Fundamentalism, Socio economicstatus, and Fertility attitudes in The Shouthern Appalachians", *Jurnal Survey Demography*, vol.2, 540-548.
  21. F.Westoff, Charles, and Tomas Frejka "Religiousness and Fertility among European Muslims ", *Jurnal Population and Development Review*, Vol. 33 No.4 (Dec.2007), 785-809.
  22. F.G, Cunningham, et al. *William obstetrics 20th edition*. Prentice-Hall International, Inc. 1997.
  23. Setiawan Y. Perawatan perdarahan post partum. Disitasi tanggal 21 September 2008 <http://www.Siaksoft.net> [update: Februari, 2012].
  24. Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya." Perdarahan Pasca Persalinan".
  25. Disitasi tanggal 22 September 2008 dari <http://www.Fkunsri.wordpress.com> [update : Agustus 2011].